



























































paling sulit berubah, sedang unsur yang ketujuh yaitu “peralatan atau perengkan hidup (teknologi)” adalah yang paling mudah. Terkait dengan ketujuh unsur atau fase kebudayaan tersebut, budaya baca (salah satu kegiatan literasi) lebih dengan dengan unsur “bahasa atau sistem ilmu pengetahuan”, karena membaca merupakan persyaratan penting yang diperlukan dalam sistem ilmu pengetahuan.

Dalam khazanah pembelajaran bahasa, literasi diartikan melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya dinyatakan Baynham bahwa literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. James Gee mengartikan literasi dari sudut pandang ideologis kewacanaan yang menyatakan bahwa literasi adalah *mastery of, or fluent control over, a secondary discourse*. Dalam memberikan pengertian demikian Gee menggunakan dasar pemikiran bahwa literasi merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dari kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis.

Stripling menyatakan bahwa *literacy means being able to understand new ideas well enough to use them when needed. Literacy means knowing how to learn*. Pengertian ini didasarkan pada konsep dasar literasi sebagai kemelekwacanaan sehingga ruang lingkup literasi itu berkisar pada segala upaya yang dilakukan dalam memahami dan menguasai informasi. Robinson menyatakan bahwa literasi adalah















































